

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tinggi, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu permasalahan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah masalah kesehatan lingkungan. Permasalahan kesehatan lingkungan yang mendominasi adalah masalah sanitasi.

Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah sosial budaya dan perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar di sembarang tempat, khususnya ke badan air yang juga digunakan untuk mencuci, mandi dan kebutuhan lainnya. Pemerintah terus berusaha untuk mengatasi masalah sanitasi, terutama akses penduduk terhadap jamban sehat. Tahun 2008 Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Kepmenkes RI nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang kemudian diperkuat dengan Permenkes RI nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan yang digunakan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terdiri dari 5 pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci

Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PAL-RT). Strategi Nasional STBM memiliki indikator *outcome* yaitu menurunnya kejadian diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) ditetapkan berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 untuk mempercepat pencapaian MDGs tujuan yaitu mengurangi hingga setengah penduduk yang tidak memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi Tahun 2005. (Kemenkes RI, 2014)

Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari pilar Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Program STBM dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dengan menjalankan perilaku masyarakat berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat seperti memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit (Depkes RI, 2009).

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (lebih dari tiga kali) dalam satu hari. Diare merupakan penyakit yang sering kali terjadi pada masyarakat terutama pada anak usia sekolah. Survei Kesehatan Nasional Tahun 2016 menempatkan diare sebagai penyakit berbasis lingkungan pada posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling

berbahaya pada balita. Profil kesehatan Indonesia tahun 2017 di dapatkan data diare sebanyak 36,9% kasus diare hasil tersebut dikategorikan tinggi dibandingkan penyakit berbasis lingkungan yang lainnya. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kejadian diare pada balita seperti adanya infeksi yang disebabkan bakteri, virus dan parasit atau adanya gangguan absorpsi makanan pada usus (malabsorpsi), alergi, keracunan bahan kimia atau adanya racun yang terkandung dalam makanan, imunodefisiensi yaitu kekebalan tubuh yang menurun serta penyebab lain (Aziz, 2006). Faktor penyebab terjadinya diare akut pada balita ini adalah antara lain faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat dan makanan atau minuman yang di konsumsi (Widoyono, 2011).

Diare menjadi 10 besar penyakit yang paling banyak di jumpai kasusnya di DIY. Hal ini ditunjukkan dengan angka penderita diare di Puskesmas Wilayah Kabupaten/ Kota yang tinggi setiap tahunnya. Penderita diare di DIY tergolong tinggi. Hasil Rapid Survei Diare yang dilakukan oleh Subdit Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (PISP) menentukan bahwa angka kesakitan diare semua umur tahun 2015 adalah 214/1.000 penduduk semua umur dan angka kesakitan diare pada balita sebanyak 843/1.000 balita. Dari data kejadian diare di Puskesmas Gamping II tahun 2017 didapatkan hasil penderita diare sebanyak 564 dan data tahun 2018 didapatkan hasil penderita diare sebanyak 593 penderita dan pada tahun 2019 sampai bulan November dihasilkan data 915 kasus diare, hal tersebut menunjukkan adanya

peningkatan pada penderita diare. Dari data tersebut menunjukkan bahwa diare merupakan salah satu dari 10 besar penyakit yang ada di wilayah Puskesmas Gamping II. Tahun 2017 diare berada di urutan ke-9 dengan jumlah penderita sebanyak 565 kasus diare dan pada tahun 2018 diare berada di urutan ke-10 dengan jumlah penderita sebanyak 593 data tersebut diperoleh dari Dinkes Kabupaten Sleman.

Padukuhan Kwarasan sudah mendeklarasikan pilar-pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya warga Padukuhan Kwarasan belum optimal dalam melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terutama dalam pilar ke-2 yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun didasarkan pada data PHBS Dinkes Kabupaten Sleman. Data yang didapatkan dari Surveilans Puskesmas Gamping II jumlah kasus diare di Padukuhan Kwarasan sebanyak 61 kasus diare dari data per 1 Januari 2019. Masyarakat Padukuhan Kwarasan belum bisa membiasakan aktivitas Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan sesudah makan maupun beraktivitas yang didasarkan pada data PHBS rumah tangga di wilayah Padukuhan Kwarasan yang dalam capaian sebesar 49% dari target capaian 95,6% data yang ada di Puskesmas Gamping II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan praktik cuci tangan pakai sabun terhadap kejadian Diare di Padukuhan Kwarasan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun dengan kejadian Diare di Padukuhan Kwarasan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui kejadian kesakitan penderita Diare di Padukuhan Kwarasan.

b. Mengetahui gambaran penerapan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam aspek Cuci Tangan Pakai Sabun.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya pelaksanaan praktik cuci tangan pakai sabun di Padukuhan Kwarasan.

2. Materi

Materi dari penelitian ini yaitu mengenai kebiasaan praktik cuci tangan pakai sabun terhadap kejadian kesakitan penyakit diare di Padukuhan Kwarasan.

3. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu perilaku masyarakat terhadap praktik kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun.

4. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah Padukuhan Kwarasan.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 – Februari 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi media pengembangan maupun pembelajaran serta pendidikan secara langsung dan tidak langsung dalam pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dengan menggunakan form monitoring pelaksanaan pilar - pilar Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun di masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan mengenai ruang lingkup kesehatan lingkungan khususnya salah satu program pemerintah, yaitu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul “Penerapan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Kejadian Diare di Padukuhan Kwarasan Desa Nogotirto, Gamping Sleman” antara lain :

Tabel. 1 Keaslian Penelitian

| No. | Judul dan Tahun | Variabel yang diteliti | Hasil | Kelanjutan untuk penelitian |
|-----|---|---|--|---|
| 1. | Penelitian Hasna Atin Nafisah (2018) “Penerapan Program STBM Pilar Pertama dan Kejadian Diare Warga Desa Temon Kulon Kecamatan Temon Kulon Progo” | Variabel Bebas : Masyarakat Desa Temon Kulon Progo Variabel Terikat : Diare | Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan kejadian Diare | Penelitian ini mengkaji penerapan Pilar STBM yang ke-2 yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun di masyarakat |
| 2. | Penelitian Dinar Andaru, dkk (2016) dengan judul “Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal” | Variabel Bebas : Masyarakat yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Jaibogor Kabupaten Tegal. Variabel Terikat : Kejadian Diare | Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan antara pilar pilar STBM dengan kejadian Diare di Kabupaten Tegal | Penelitian ini mengkaji penerapan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun dan Kejadian Diare di Padukuhan Kwarasan |
| 3. | Penelitian Dyah, dkk (2017) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Kebiasaan Perilaku Mencuci Tangan Pengasuh dengan Kejadian Diare Pada Balita”. | Variabel Bebas : Pengetahuan dan Kebiasaan Cuci Tangan Variabel Bebas : Diare pada balita | Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pengasuh dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Bandarharjo | Penelitian ini mengkaji penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan kejadian Diare pada masyarakat tidak hanya pengasuh balita |